



The relationship of the incomplete learning achievement index with the anxiety level of semester vi students at stikes pasapua ambon

Jhon Rogel Tuldjuri^a  | Ibiham Saimun^b  | Abdul Thalib^a  | Sarti Nofianti Elbetan^c 

^aDepartment of Nursing, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

^bBAPELKES Kuda Mati Ambon, Indonesia

^cDepartment of Midwifery, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

Abstract

Background: Anxiety in English is *anxiety* which comes from the Latin *angustus* which means stiff, and *ango, anci* which means to strangle. Anxiety is a state of feelings of anxiety, worry, tension, doubt, insecurity, and fear from a state that is perceived as a threat of unknown actual source. **Method :** The design of this study is an analytical descriptive design with a cross sectional approach and uses the *Anccidental Sampling* method of 33 people conducted on STIKES Pasapua students. Data collection was carried out by checking out the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire and processed using SPSS. **Results:** The results of the study conducted showed that the most problematic students were male (51.5%), and followed by women (48.5%). College students with moderate levels of anxiety (72.7%), mild anxiety (21.2%), no anxiety (3.0%), and severe anxiety (3.0%). Research shows that there is no relationship between the unfinished learning achievement index and the anxiety level of semester VI students at Stikes Pasapua Ambon with a value of r -value = 0.610. **Conclusion:** This study revealed the level of anxiety among STIKES Pasapua Ambon students, most of whom experienced moderate anxiety. This anxiety is almost evenly distributed between male and female college students..

Keywords: College Students, GPA and Anxiety Level

1. Pendahuluan

Kesehatan mencakup kondisi fisik, mental, spiritual, dan sosial yang sehat serta kemandirian dan produktivitas (Saputra et al., 2018). Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan jiwa memungkinkan individu untuk mengatasi tekanan dan bekerja produktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui penerimaan materi dan pengalaman baru (Herawati, 2018). Proses belajar memerlukan waktu, menghasilkan perubahan tingkah laku yang permanen, dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Setiawan, 2019; Rahmawati, 2018).

Prestasi akademik diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Oematan, 2013). Kecemasan, berasal dari bahasa Latin "angustus" dan "ango," adalah perasaan gelisah dan takut yang tidak terkait dengan situasi spesifik (Guntur et al., 2022). WHO melaporkan bahwa lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menderita kecemasan (Oktavia et al., 2022). Di Indonesia, kecemasan tertinggi terkait pendidikan (74%) dengan prevalensi lebih tinggi pada wanita dan usia 30-39 tahun (Marsidi et al., 2022). Data RISKESDAS 2013-2018 menunjukkan peningkatan gangguan mental emosional dari 6% menjadi 9,8% (Purba, 2021).

Penelitian di Maluku menunjukkan bahwa 35,1% mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan 16,7% mengalami kecemasan berat (Mail, Huwae et al., 2023). Wawancara awal dengan pembimbing akademik menunjukkan bahwa 33 dari 118 mahasiswa angkatan 2020 memiliki masalah akademik terkait IPK. Mahasiswa ini melaporkan rasa gelisah, cemas, dan kesulitan tidur karena memikirkan nilai yang belum selesai.

Penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan IPK yang belum tuntas cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi pada semester VI. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat hubungan antara IPK yang belum tuntas dengan tingkat kecemasan mahasiswa semester VI di STIKES Pasapua.

2. Materials and Methods

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional) yang diambil hanya dalam satu waktu. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Purwanto, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 di kampus STIKES Pasapua Ambon.

2.1. Kriteria Inkusi

1). Mahasiswa semester VI di STIKES Pasapua Ambon angkatan 2020 yang hadir saat dilakukan pengambilan data. 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. 3) Mahasiswa yang IPK semester sebelumnya belum tuntas atau bermasalah.

2.2. Kriteria Inklusi

1). Mahasiswa angkatan tahun 2020 yang belum mengikuti kuliah semester IV 2) Tidak hadir saat penelitian

3. Results

3.1 Analisa Demografi

Data demografi adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah, dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Deskriptif ini terdiri dari karakteristi responden dan variabel yang diteliti jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang mahasiswa semester VI Angkatan 2020 Yang dapat dilihat karakteristik responden.

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	48,5
Laki-Laki	17	51,5
Total	33	100

Berdasarkan table 1 diatas, dari hasil analisis dapat di ketahui bahwa untuk jenis kalamain paling banyak ditemukan pada mahasiswa laki-laki 51,5% (17 responden) dan tidak jauh berbeda dengan perempuan 48,5% (16 responden).

3.2 Analisis Univariat

Table 2. Distribusi Karakistik Responden Berdasarkan Indeks Prestasi (IPK) yang Belum Tuntas.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IPK	33	100
Total	33	100

Berdasarkan table 2, dari hasil analisis data pada mahasiswa didapatkan untuk indeks prestasi belajar (IPK) yang belum tuntas didapatkan total 100% (33 responden) yang bermasalah dalam perkuliahan mahasiswa semester VI.

Table 3. Distribusi Karakistik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Tidak Ada Kecemasan	1	3.0
Kecemasan Ringan	7	21.2
Kecemasan Sedang	24	72.7
Kecemasan Berat	1	3.0
Total	33	100

Hasil uji statitik table 3, didapatkan hasil ukur untuk tingkat kecemasan mahasiswa terendah berada pada kelompok kecemasan berat 3.0% (1 responden) dan yang tidak ada kecemasan 3,0% (1 responden), dan tingkat kecemasan ringan 21,2% (7 responden) dan tertinggi pada tingkat kecemasan sedang 72,2% (24 responden).

3.3 Analisis Bivariat

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Indeks Prestasi Yang Belum Tuntas Dengan Tingkat Kecemasan. Berdasarkan output perhitungan korelasi dengan program SPSS menggunakan uji spearman's dengan n sebagai jumlah

		Karakteristik		
		IPK	Tingkat Kecemasan	
Spearman's rho	IPK	Correlation Coeffie	1.00	.092*
		Sig. (2-tailed)	-	.610
		n	33	100
	Tingkat Kecemasan	Correlation Coeffie	.092*	1.00
		Sig. (2-tailed)	.610	-
		n	33	33
Total			33	

sampel sebanyak 33 responden, didapatkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 0,092(*). Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,092 yaitu, korelasi sangat kuat. Sedangkan P-value pada sig.(2-tailed) adalah 0,610 lebih besar daripada batas kritis $\alpha = 0,01$ atau P-value $> \alpha$ berarti hipotesis H0 diterima tidak ada Hubungan Indeks Prestasi Yang Belum Tuntas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester VI Di STIKES Pasapua Ambon.

4. Discussion

Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Belum Tuntas (IPK)

Dalam suatu lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar peserta didik. Dalam perguruan tinggi, prestasi belajar peserta didiknya disebut dengan Indeks Prestasi (IP) (Mustafid et all, 2020). Faktor Internal adalah salah satu factor yang berasal dari diri mahasiswa dan ikut serta dalam mempengaruhi kelulusan tepat waktu mahasiswa. Faktor intenal juga pada setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing mahasiswa tersebut (Nursyafti, 2021).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Nalim dkk, sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana faktor yang menjadi permasalahan seseorang mahasiswa mengalami keterlambatan kuliah diperoleh kesimpulan bahwa hanya faktor jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa yang belum tuntas dimana laki-laki lebih banyak mengalami masalah IPK dibandingkan dengan perempuan (Nalim, et all, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya prestasi belajar yang belum tuntas dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi mahasiswa, baik terhadap pelajaran tertentu maupun pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, tingkat kesulitan materi pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, dan dukungan keluarga juga dianggap sebagai faktor-faktor kunci. Asumsi lainnya melibatkan pertimbangan terhadap kesehatan mental dan fisik siswa, kurangnya sumber daya pendidikan, ketidaksesuaian kurikulum, serta masalah psikososial, seperti konflik interpersonal atau masalah perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk merinci dan memahami berbagai elemen yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya indeks prestasi belajar yang belum tuntas, dengan harapan dapat memberikan landasan bagi perbaikan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejalagejala lain dari berbagai gangguan emosi (Bukit & Heri, 2022).

Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, tingginya tingkat kecemasan pada mahasiswa terjadi karena kurangnya rasa percaya diri pada individu tersebut, terdapat perasaan tidak mampu bekerja pada diri individu, yang kedua mahasiswa merasa kurang adanya perhatian atau dukungan dari orang terdekat, hal ini terjadi karena mahasiswa tinggal jauh dari orangtuanya (Bukit & Heri, 2022). Hal ini berarti kecemasan memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa (Kusumastuti, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa (2023), hasil uji statistik sejalan dengan peneliti dengan melihat pada faktor yang berbeda dan dilakukan pada 2 faktor menghasilkan terdapat pengaruh antara lingkungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ serta ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ (Nur et al., 2023).

Dengan temuan ini, dapat diambil asumsi bahwa buakan hanya faktor lingkungan belajar dan tingkat pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini mungkin mencakup perluasan pendekatan dalam pengelolaan lingkungan belajar dan peningkatan pengetahuan mahasiswa untuk mengurangi tingkat kecemasan, sehingga mendukung kesejahteraan mental mereka selama studi keperawatan. Peneliti

menegaskan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa memainkan peran yang penting dalam menentukan tingkat kecemasan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa dapat berpotensi mengurangi tingkat kecemasan.

Hubungan Indeks Prestasi Belajar Yang Belum Tuntas (IPK) Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Kecemasan merupakan keadaan perasaan rasa gelisah, kekhawatiran, ketegangan, keraguan, rasa tidak aman, dan rasa takut dari keadaan yang di persepsikan sebagai ancaman yang tidak diketahui sumber aktualnya dan berhubungan dengan sebuah keadaan emosi yang tidak terkait dengan obyek atau situasi yang spesifik (Robert dan Brown, 2004). Sedangkan kecemasan akademik adalah tingkat kekhawatiran, stres, atau rasa cemas yang dialami oleh individu terkait dengan situasi atau tuntutan akademik. Hal ini terkait erat dengan konteks pendidikan, seperti ujian, tugas-tugas, presentasi, atau prestasi akademik secara umum (Novitria dan Khoirunnisa, 2020). Kecemasan akademik bisa muncul pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi atau universitas (Patricia, 2021).

Hasil analisa terhadap Hubungan Indeks Prestasi Belajar Yang Belum Tuntas (IPK) dengan Tingkat Kecemasan didapatkan bahwa tidak ada hubungan, dimana hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat Hubungan Indeks Prestasi Belajar Yang Belum Tuntas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester VI Di Stikes Pasapua Ambon dengan nilai r -value=0.610.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Shafira (2020), dimana hasil yang didapatkan dari uji statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan indeks prestasi akademik (nilai $p = 0,692$).

Hal lain yang mungkin menyebabkan terjadinya kecemasan pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain Indeks Prestasi Belajar (IPK), seperti tekanan akademik, perasaan tidak mampu, masalah kesehatan mental, tekanan sosial, ketidakpastian masa depan, konflik keluarga, masalah keuangan, stres lingkungan, gaya hidup, serta dorongan genetik. Setiap mahasiswa unik, dan faktor-faktor ini bisa berbeda-beda dari satu individu ke individu lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan, upaya untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang sesuai kepada mahasiswa dalam mengatasi tantangan akademik dan emosional menjadi semakin penting (Zavera & Suherman, 2018).

5. Conclusions

Indeks prestasi belajar (IPK) yang belum tuntas di kalangan mahasiswa STIKES Pasapua Ambon tidak berkaitan langsung dengan tingkat kecemasan mereka. Kecemasan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, kesehatan mental, dan lingkungan belajar. Meskipun laki-laki cenderung mengalami masalah IPK lebih banyak daripada perempuan, hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menemukan bahwa kecemasan tidak signifikan mempengaruhi prestasi akademik. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dan memberikan dukungan yang tepat kepada mahasiswa adalah langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan prestasi mereka.

Conflict of Interest

there is no conflict of interest

References

- Bukit, E. and Heri Widodo, Y. (2022) 'Tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa perantau berdomisili di Yogyakarta', *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), pp. 44–49. Available at: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>.
- Guntur, O. et al. (2022) 'Ego state dalam mereduksi anxiety atlet taekwondo (studi kasus pada atlet PPOPD taekwondo Kota Salatiga)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), pp. 3995–4004.
- Herawati (2018) 'Memahami Proses Belajar Anak', *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), pp. 27–48.
- Kusumastuti, D. (2020) 'Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa', *Analitika*, 12(1), pp. 22–33. Available at: <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>.
- Mail, Santy Huwae, L. et al. (2023) 'Description The Level Of Anxiety In The Students Of The Clinical Clerkship In The Era Of The Covid-19 Pandemic In 2022', 5(1).
- Marsidi, S.R. et al. (2022) 'Gambaran Bentuk Dan Penyebab Kecemasan Dewasa Awal Pada Masa Transisi Pandemi Menuju Endemi Di Jakarta', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), pp. 1–23.
- Nalim, N., Dewi, H.L. and Safii, M.A. (2021) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa di PTKIN Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), p. 1003. Available at: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3430>.
- Novitria, F. and Khoirunnisa, R.N. (2020) 'Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), pp. 11–20.
- Nur Annisa, Yulia Irvani Dewi, R.Z. (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Awal Sebelum Ujian Skill Laboratory', 11.
- Nursyafitri, Y. and Purwanto, W. (2021) 'Faktor-Faktor Penghambat Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa D3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017', *MSI Transaction on Education*, 2(3), pp. 115–128. Available at: <https://doi.org/10.46574/mted.v2i3.59>.
- Oktavia, N. et al. (2022) 'Kecemasan Remaja Selama Pandemi Covid-19', *Journal ilmu keperawatan*, 5(2), pp. 329–336.
- Patricia, A. (2021) 'Hubungan Antara Kecemasan Belajar, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Selama Study From Home di SMK Negeri 1 Bantaeng', 3(2), p. 6.
- Rahmawati, E. and Saputra, O. (2018) 'Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung',

Jurnal Medula, 8(1), pp. 7–11.

Saputra, F.A., Ranimpi, Y.Y. and Pilakoanu, T. (2018) 'Mental Health and Coping Strategies in Kudangan, Delang District, Lamandau Regency, Central Kalimantan: A Sociodemographic Study', *Humanitas*, 2(1), pp. 63–74.

Setiawan, A. (2019) 'Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran', Book, 09(02), pp. 193–210.

Zavera S J, D.F. and Suherman, M.M. (2018) 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Kota Bandung', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(3), p. 111. Available at: <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2679>.